

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikarunai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumber daya alam ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meski belum terpenuhi pertanian menjadi salah satu sector riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara (Henki Warsani, 2013). Salah satu komoditas pertanian di Indonesia adalah tanaman kacang tanah. Di Indonesia kacang tanah merupakan salah satu konsumsi terbanyak masyarakat Indonesia karena banyak di gunakan sebagai bahan makanan.

Penggunaan kacang tanah di Indonesia terbatas untuk bahan pangan sampingan terutama sebagai camilan dalam bentuk gorengan, rebusan, dan campuran berbagai makanan olahan seperti kue kering, roti, “cake”, selai kacang, es krim, dan campuran perasa (*flavor*) makanan. Penggunaan biji kacang tanah dalam industri minyak goreng sudah sangat berkurang oleh persaingan bahan minyak berasal dari kelapa sawit dan kelapa, dan bahkan juga biji jagung dan kedelai. Padahal di antara tanaman kacang-kacangan, kacang tanah mengandung minyak tertinggi, hingga 50% atau lebih. Karena banyaknya kegunaan dari kacang tanah oleh sebab itu Provinsi Gorontalo juga merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengonsumsi kacang tanah karena di lihat dari pola makanan masyarakat yang pada umumnya memadukan beberapa jenis makanan salah satunya adalah kacang tanah (Sumarno, 2015;13).

Provinsi Gorontalo memiliki Potensi lahan pertanian pada tahun 2009 berupa lahan tegalan seluas 390.929 ha dan lahan sawah seluas 28.254 ha. Kabupaten Gorontalo memiliki potensi lahan paling tinggi yaitu 121.339 ha,

kemudian Kabupaten Pohuwato 108.314 ha, dan terendah adalah Kota Gorontalo 2.409 ha. Sebagian lahan pertanian di Provinsi Gorontalo di gunakan sebagai lahan komoditas kacang tanah karena tingkat konsumsi kacang tanah masyarakat di Provinsi Gorontalo semakin meningkat (Bappeda Provinsi Gorontalo, 2010)

Provinsi Gorontalo sendiri memiliki luas lahan pertanian yang dijadikan sebagai lahan penanaman kacang tanah yaitu sebesar 912 ha dengan luas panen sebesar 80,3 ha. Kabupaten Gorontalo merupakan salah daerah di Provinsi Gorontalo yang menghasilkan jumlah produksi kacang tanah terbanyak dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2015).

Data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa luas panen kacang tanah di Kabupaten Gorontalo mengalami fluktuasi yaitu dapat lihat bahwa dari tahun 2013 luas panen kacang tanah sebesar 542 ha dengan jumlah produksi sebesar 513,33 ton, pada tahun 2014 luas panen kacang tanah sebesar 476 Ha dengan luas produksi sebesar 619 Ton, Tahun 2015 luas panen sebesar 707 Ha dengan luas produksi sebesar 919 Ton dan pada tahun 2016 luas panen kacang tanah sebesar 401,00 Ha dengan jumlah produksi sebesar 521,30 Ton (Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2016). Berdasarkan data tersebut jika dibandingkan dengan daerah-daerah di Provinsi Gorontalo Kabupaten Gorontalo memiliki potensi paling besar untuk memproduksi kacang tanah karena luas lahan yang tersedia untuk komoditas tanaman kacang tanah sangat luas dan juga jumlah produksi kacang tanah besar. Proses pendistribusian produksi kacang tanah sampai ke tangan konsumen dapat ditelaah dari sudut pandang alur dan kinerja rantai pasok

Rantai Pasok (*Supply chain*) adalah jaringan produsen, agen, distributor dan pengecer yang memproduksi dan menyediakan barang jadi atau jasa kepada konsumen. Rantai pasok atau supply chain merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (*finansial*). Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan kacang tanah dan

melihat karakteristik kacang tanah yang harganya relatif tinggi jika dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya (Emhar, 2014:109)

Menurut teori kinerja rantai pasok adalah semua aktivitas pemenuhan permintaan konsumen yang dinyatakan secara kuantitatif. Hasil akhirnya adalah angka atau persentase dari aktivitas pemenuhan permintaan pelanggan oleh perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja adalah: 1). Untuk menciptakan proses penyampaian (*delivery*) secara fisik (barang mengalir dengan lancar dan persediaan tidak terlalu tinggi). 2). Melakukan *stream lining information flow* (adanya aliran informasi di antara tiap-tiap channel). 3). *Cash flow* yang baik pada setiap channel dalam rantai pasok. Aliran material dalam rantai pasok juga sering kali dikaitkan dengan berbagai macam pengukuran keuangan perusahaan (Marimin, 2013:120)

Melihat informasi diatas yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan maka pada komoditas tanaman kacang tanah di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat bagaimana alur rantai pasok kacang tanah tersebut. Dengan melihat produksi kacang tanah di Kabupaten Gorontalo juga yang sudah lebih banyak dibandingkan dengan daerah lainnya maka alur rantai pasok yang akan di teliti adalah pada Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana alur rantai pasok komoditas kacang tanah di Kabupaten Gorontalo dengan melihat permasalahan-permasalahan yang di timbulkan akibat adanya kesalahan distribusi untuk penyalurkan barang hingga ke tangan konsumen dan juga melihat kejanggalan-kejanggalan yang terjadi antara alur-alur rantai pasok.

B. Rumusan Masalah

Sektor pertanian merupakan bidang atau sektor yang menjajikan dan sangat tren untuk saat ini dan saat yang akan datang. Banyak sekali potensi pertanian yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan tentunya dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi petaninya. Di Gorontalo potensi pertaniannya dapat membawa keuntungan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah karena melihat masih banyaknya lahan yang memiliki potensi besar untuk

ditanami jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang tinggi. Menurut Van Aarsten Pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakan tumbuhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan juga untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Melihat jumlah permintaan konsumsi terhadap sektor pertanian yang semakin tinggi setiap tahunnya yang juga di ikuti dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang semakin besar.

Di Provinsi Gorontalo memiliki tanaman pertanian yang meliputi tanaman tahunan dan tanaman pangan. Pada tanaman tahunan terdapat jenis tanaman seperti cengkeh, kelapa, jati dan kakao. Pada tanaman pangan terdapat jenis tanaman seperti jagung, padi, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, umbi-umbian, dll. Provinsi Gorontalo memiliki banyak hasil pertanian yang kemudian di salurkan kepada konsumen sebagai bahan untuk mereka konsumsi nanti. Namun pada keadaan ini terdapat rantai pasok yang belum optimal sehingga membuat beberapa pihak kurang diuntungkan. Hal tersebut didukung oleh kondisi para petani yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dari hasil pekerjaan mereka sebagai petani, padahal jika dilihat harga dari hasil komoditas kacang tanah sangat mahal jika dijual dipasaran hal ini sangat berbanding terbalik dengan harga yang diterima oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alur rantai pasok kacang tanah di Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alur rantai pasok kacang tanah Kabupaten Gorontalo.

2. Untuk mengetahui kinerja rantai pasok produksi komoditas kacang tanah Di Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tolak ukur pengembangan sentra agribisnis kacang tanah di Provinsi Gorontalo.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk mahasiswa melakukan penelitian mengenai analisis rantai pasok komoditas tanaman kacang tanah nanti.